

DOI <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v9i3.3063>

# Identitas Budaya Arab pada Rumah Masyarakat Arab Hadrami di Tanah Abang Jakarta (Studi Kasus Keluarga Al-Barqi)

Febri Priyoyudanto<sup>1\*</sup>, Amani Abdullah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program studi Bahasa dan Kebudayaan Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Al Azhar Indonesia, Jl. Sisingamaraja Kompleks Masjid Agung Al Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12110.

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: [febri.priyoyudanto@uai.ac.id](mailto:febri.priyoyudanto@uai.ac.id)

**Abstract - The spatial design and application of ornaments in the houses of the Hadrami Arab community in Indonesia has its uniqueness. The distinctiveness features a combination or adaptation of cultures, resulting in a unique design character. This represents the cultural identity that is still maintained by the Hadrami Arab community in Tanah Abang, Central Jakarta. The type of research in this study is descriptive qualitative. The direct observation method is used to identify problems in the form of the application of space design and Arabic-style ornaments that are still maintained in the Hadrami Arab community house in Tanah Abang, Central Jakarta in the Hadrami Al-Barqi family. The findings of this research reveal the application of Arabic-style ornaments with Arabesque characteristics and also the application of space design with Arabic styles both classical and modern. This research is expected to contribute to public understanding of Hadrami Arab culture as a peranakan Arab community that also contributes to Indonesia's multicultural cultural repertoire.**

**Abstrak – Desain ruang dan penerapan ornamen pada rumah masyarakat Arab Hadrami di Indonesia memiliki kekhasan. Tak jarang kekhasan tersebut menampilkan kombinasi ataupun adaptasi budaya sehingga menghasilkan desain karakter Arab yang unik. Hal tersebut merupakan identitas budaya yang masih dipertahankan oleh masyarakat Arab Hadrami di Tanah Abang Jakarta Pusat. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian dengan observasi langsung digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan berupa penerapan desain ruang Arab dan ornamen bergaya Arab yang masih dipertahankan pada rumah masyarakat Arab Hadrami di Tanah Abang Jakarta Pusat pada keluarga Hadrami Al-Barqi. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya penerapan ornamen bergaya Arab dengan ciri Arabesque dan juga pengaplikasian desain ruang dengan gaya khas Arab baik klasik ataupun modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman masyarakat terhadap budaya Arab Hadrami sebagai masyarakat Arab peranakan yang juga menyumbang pada khasanah budaya Indonesia yang multikultur.**

**Keywords – Hadhrami Arabs, Cultural Identity, Spatial Design, Ornament.**

## PENDAHULUAN

Pada prinsipnya manusia tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai dan identitas budayanya. Hal ini tidak bisa terlepas dari peran budaya sebagai ikatan yang akan terus melekat dimanapun manusia itu berada. Identitas budaya merupakan gambaran nyata tentang sebuah kesamaan dan kesatuan asal-usul sejarah, sehingga sebuah kelompok maupun masyarakat akan merasakan kesamaan dalam hal

kode-kode, nilai-nilai, tradisi dan budayanya.

Kelompok masyarakat Keturunan Arab Hadramaut Yaman atau yang biasa disebut dengan Arab Hadrami merupakan entitas kelompok yang keberadaannya mewarnai perjalanan proses budaya bangsa Indonesia dengan kekhasannya. Selama berabad-abad silam, Masyarakat Arab Hadrami telah melewati proses-proses budaya dan pembauran sehingga menghasilkan keunikan budaya tersendiri.

Masyarakat Arab Hadrami di Indonesia melakukan migrasi dari Hadramaut Yaman ke Nusantara pertama kali di abad 19, lalu disusul gelombang selanjutnya yang secara masif terjadi di abad 20 (Berg, 1989). Kelompok tersebut telah melalui beraneka ragam proses persentuhan budaya yang asimilatif dan akulturatif. Sehingga tercipta perpaduan budaya Arab Hadramaut dengan budaya lokal yang variatif, namun tetap terdapat pemertahanan identitas yang tradisi budayanya berakar dari negeri asalnya.

Keluarga atau Fam Al-Barqi adalah satu di antara banyak nama keluarga dari Arab Hadramaut Yaman yang telah bermigrasi ke Indonesia sejak abad ke 20. Menurut catatan Van den Berg dalam bukunya yang berjudul *Le Hadhramout et les Colonies Arabes Dans, Archipel Indien*, keluarga Al-Barqi merupakan suku asli atau kabilah Yaman asli yang menempati kawasan Syibam dan Sewun di pegunungan sebelah utara wilayah Hadramaut. Keluarga mereka berasal dari keturunan Asy-Syanafirah atau Syanfari Al-Hamdani (Berg, 1989). Syanfari memiliki keturunan lima anak lelaki, satu diantaranya bernama Al-Umar bin Kasir. Nama tersebut menurunkan beberapa keluarga yaitu, Al-bin Thalib, Al-As, Al-Balfas, Al-Tanfirah, Al-Kuhayyil, Al-Mahri, Al-Awn bin Abd Allah, Al-Umar Umbadr, Al-bin Samil, Al-Asy-syain, Al-Wi'il, Al-Badr dan juga **Al-Barqi** (Berg, 1989).

Pada era migrasi besar dari Hadramaut ke Nusantara di masa kolonial Belanda, keluarga Al-Barqi lebih banyak terkonsentrasi di Batavia, tepatnya di kawasan Pekojan. Wilayah tersebut sebelumnya diisi oleh para pendatang dari Khoja, India. Pemerintah Belanda pada awalnya menempatkan para pendatang dari Hadramaut di wilayah tersebut bercampur dengan orang-orang dari Khoja sebagai kesatuan wijkinstelsel mereka (Zakariya, 2023), namun lama-kelamaan, daerah tersebut lebih banyak diisi oleh pendatang Hadramaut seiring kedatangan mereka yang masif di abad ke 20. Dari wilayah Pekojan yang lokasinya tidak begitu jauh dari Pelabuhan Sunda Kelapa sebagai titik kedatangan mereka, kemudian pendatang Hadramaut mulai menyebar ke wilayah-wilayah lain seperti Tanah Abang, Condet dan Kampung Melayu pada masa-masa setelahnya.

Pada era sekarang, keluarga Al-Barqi banyak terkonsentrasi di wilayah Tanah Abang, Condet, dan juga Cipinang. Pada kehidupan sosialnya, keluarga Al-Barqi tidak dapat terlepas dari persentuhan budaya yang bersifat adaptif maupun akulturatif

dengan budaya lokal khususnya Budaya Betawi, namun pada sisi lain, keluarga Al-Barqi sebagai keluarga Arab Hadrami masih berusaha mempertahankan identitas arabnya dengan cara penggunaan campur kode antara bahasa arab yaman dengan bahasa indonesia, praktik perkawinan endogami dan juga penerapan desain ruang dan ornamen khas arab pada rumah-rumah mereka.

Pada rumah masyarakat Arab Hadrami di Tanah Abang Jakarta, ditemukan banyak ciri budaya Arab dan terdapat nuansa arab yang kental pada desain ruang yang ada pada keluarga Al-Barqi serta penerapan ornamen-ornamen arabnya. Pada desain ruang tamu, rumah keluarga Abdullah Al-Barqi menerapkan desain Arab dengan ruang pemisah bergaya semi Arab. Begitu juga pada penerapan ornamen-ornamen Arab di ruang teras, ruang tamu, serta ruang keluarga.

Pada kajian seni dan arsitektur rumah Arab Hadrami di Indonesia, telah terdapat beberapa kajian terdahulu yang membahas tentang gaya rumah Arab Hadrami pada beberapa tahun terakhir. Pada penelitian terdahulu tersebut lebih banyak terfokus pada akulturasi budaya dalam arsitektur rumah Arab Hadrami beserta konstruksi bangunan rumahnya. Berikut beberapa penelitian tersebut.

Kajian Adiyanto dan Anjuma berjudul *Kekayaan Arsitektural Kampung Arab di Palembang* meneliti kekayaan arsitektural di Kampung Arab Palembang. Pada penelitian tersebut Adiyanto membahas korelasi antara bentuk arsitektur rumah di kampung Arab dengan profesi. Seperti perumahan di Kampung Al-Munawar yang banyak memiliki gaya arsitektur Eropa dikarenakan relasi mereka pada pemerintah kolonial Belanda dalam hal perdagangan di masa itu. Penelitian ini menggunakan metode yang sama dengan penulis yaitu observasi langsung ke lapangan (Adiyanto, Jaya, & Armarieno, 2022).

Najmi Muhammad Bazher, penelitian berjudul *Arabic Ethnic Houses in Kampung Arab Pasar Kliwon as a Product of Acculturation* (Bazher, 2018), pada penelitian Bazher menunjukkan bentuk akulturasi budaya pada arsitektur rumah di Kampung Arab Pasar Kliwon Solo. Pada penelitiannya, Bazher menemukan banyak bentuk akulturasi budaya jawa, eropa dan arab pada rumah-rumah dari etnis Arab di Pasar Kliwon Solo Jawa Tengah.

Widi Dwi Satria, penelitian berjudul *Tinjauan Bangunan Konstruksi Rumah Tinggi di Kampung*

Arab Al-Munawwar Palembang (Satria, 2022). Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada konstruksi yang digunakan pada bangunan rumah masyarakat Arab di Kampung Al-Munawwar Palembang. Satria menyimpulkan bahwa terjadi banyak pengaruh dari konstruksi gaya Eropa yang digunakan dalam bangunan arsitektur yang ada di Kampung Al Munawwar Palembang Sumatera Selatan.

Berdasarkan penjabaran yang disampaikan, peneliti lebih memfokuskan penelitian ini pada (1) pengaplikasian desain ruang bergaya Arab, dan (2) penerapan ornamen bergaya Arab pada studi kasus keluarga Al-Barqi di Tanah Abang Jakarta Pusat. Dua hal tersebut yang menjadi rumusan masalah (*research question*), sekaligus menjadi bahan analisis pada kajian ini, yaitu (1) Bagaimana pengaplikasian desain ruang bergaya Arab pada rumah Arab Hadrami keluarga Al-Barqi di Tanah Abang, (2) Bagaimana penerapan ornamen bergaya Arab pada rumah Arab Hadrami keluarga Al-Barqi di Tanah Abang Jakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemertahanan identitas budaya Arab pada pengaplikasian desain ruang bergaya Arab pada rumah Arab Hadrami di Tanah Abang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui penerapan ornamen bergaya Arab pada keluarga Hadrami di Tanah Abang Jakarta Pusat.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian lapangan yang bersifat observasi langsung digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Peneliti melakukan pengamatan pada desain ruang beserta ornamen Arab pada beberapa rumah keluarga Hadrami di Tanah Abang Jakarta Pusat, dari metode yang telah diuraikan, peneliti mengambil dua rumah dari keluarga Al-Barqi yang sangat kental dengan nuansa Arab dalam hal desain ruang dan penerapan ornamen Arab.

Sebelum melakukan pemerolehan data, peneliti meminta kesediaan responden untuk dilakukan observasi pada desain ruang dan ornamen rumah. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan observasi langsung dan melakukan pemerolehan data dengan cara pengambilan gambar desain ruang dan ornamen menggunakan kamera.

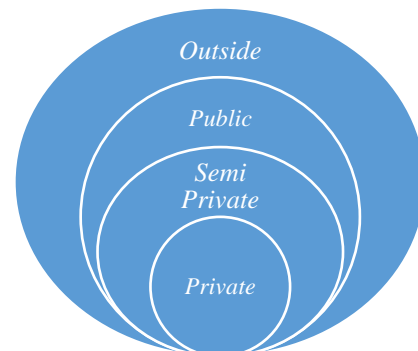
Analisis data dan pengambilan kesimpulan akan dilakukan analisis data dari gambar yang telah

diambil. Peneliti akan menganalisis desain ruang pada rumah beserta penerapan ornamennya. Setelah itu peneliti akan mengambil kesimpulan dan melihat perluasan objek penelitian yang bisa digali lebih dalam lagi untuk penelitian ke depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sistem Privasi pada Desain Ruang Bergaya Arab

Pada sistem rumah tradisional Arab terdapat beberapa elemen standar yang diterapkan pada arsitekturnya. Sistem privasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam arsitektur rumah tradisional Arab. Pemisahan domain pribadi dan publik menjadi sebuah keharusan yang sangat diperhatikan. Hal ini menjadi bukti bahwa sistem arsitektur dapat menjembatani antara ruang privasi dan ruang non privasi yang digunakan untuk bersosialisasi (Touman & al-Ajmi, 2017).



Gambar 1. Sistem Privasi pada Rumah Arab tradisional

Penerapan privasi pada rumah Arab telah menjadi penerapan standar sejak masa pra Islam, hingga terus dipertahankan pada masa Islam karena sejalan dengan hakikat kebutuhan manusia yang memerlukan privasi untuk dirinya dan juga keluarganya (Touman & al-Ajmi, 2017). Hal ini berbeda dengan gaya rumah Jawa ataupun rumah tradisional lain di Indonesia yang menerapkan semi privasi pada sistem tempat tinggalnya.

Pada sistem privasi rumah masyarakat Arab Hadrami di Tanah Abang juga terdapat penerapan yang sama dengan keluarga Al-Barqi walaupun gayanya terdapat perpaduan dengan gaya modern.

### Penerapan Sistem Privasi pada Rumah Keluarga Al-Barqi

Pada rumah Arab tradisional, penggunaan penyekat untuk membatasi ruang tamu dan ruang privat keluarga biasanya menggunakan tembok yang

diberikan akses pintu, tapi pada rumah keluarga Al-Barqi terdapat perpaduan dengan gaya barat modern (Gambar 2). Hal dilakukan untuk penyekatan batas ruang menggunakan bufet lemari kaca sebagai partisi, sehingga gaya yang ditampilkan lebih terkesan elegan dan tidak kaku, namun fungsi dari partisi ruang tetap teraplikasikan dengan baik.



Gambar 2. Denah Rumah Keluarga Al-Barqi



Gambar 3. Partisi Ruang Tamu dan Ruang Privasi

Manfaat penggunaan bufet sebagai alat partisi menonjolkan sisi estetika pada desain ruangan (Gambar 3). Hal ini tidak bisa didapatkan pada partisi dengan menggunakan tembok ataupun triplek kayu, sehingga desain ruang yang dihasilkan lebih terlihat kaku dan monoton.

### Penggunaan *Karaweetah* pada Ruang Tamu

Penggunaan *furniture* sofa rendah untuk mengisi perabot mebel di ruang tamu telah menjadi ciri khas pada ruang tamu tradisional Arab. Sofa rendah atau

biasa disebut dengan *karaweetah* biasanya memiliki ukuran tinggi 50 cm dan lebar 80 cm (Bamashmous, 2024). Bahan dasar *karaweetah* terbuat dari kayu, serta dilapisi kain katun serta kapas untuk menutup alas *karaweetah* digunakan kain berbahan halus yang disebut dengan *sijani*.

Pada permukaan *karaweetah* biasanya juga diberi tambahan bantal. *Karaweetah* biasanya disusun diagonal dengan membentuk huruf L atau U. untuk menambah kesan mewah dan nyaman, terdapat tambahan karpet persia atau biasa disebut *busath* untuk menutup permukaan lantai dibawah *karaweetah*. (Bamashmous, 2024). Penggunaan warna yang digunakan biasanya berwarna terang seperti merah atau warna-warna yang lembut seperti hijau muda ataupun biru.

Pada rumah masyarakat Arab Hadrami jamak sekali ditemukan ruang tamu beserta penggunaan *karaweetah*. Hal ini merupakan penggambaran masyarakat Arab Hadrami yang komunal dengan mengedepankan keakraban dan keintiman untuk penyambutan tamu (Bamashmous, 2024).

### Pengaplikasian *Karaweetah* pada Rumah Keluarga Al-Barqi

Pada rumah keluarga Al-Barqi di Tanah Abang, terdapat *karaweetah* yang diaplikasikan di ruang tamu (Gambar 4). Penggunaan *karaweetah* tersebut tidak hanya sebagai pemertahanan tradisi Arab, tapi juga menambah kesan perpaduan antara gaya Arab dengan sofa gaya Barat. Pada kesehariannya, *karaweetah* di rumah keluarga Al-Barqi digunakan untuk keperluan semi privat jika tidak ada tamu yang berkunjung.



Gambar 4. *Karaweetah* (Sofa Rendah)

### Penerapan Ornamen Arab

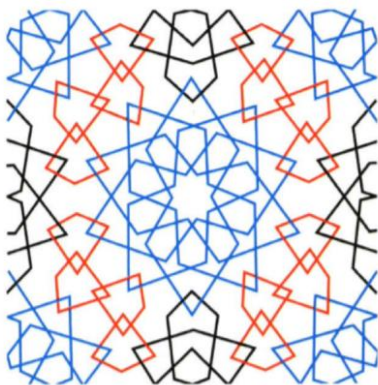
Ornamen merupakan sebuah dekorasi yang integral dengan seni arsitektur untuk mempercantik sebuah objek. Pada pengertian yang lebih sederhana, ornamen sering diartikan dengan dekorasi ragam hias. dua hal yang menjadi elemen penting pada sebuah ornamen adalah motif dan pola.

Motif merupakan unsur dasar pada sebuah ornamen.

Pembuatan sebuah motif biasanya merepresentasikan visual alam yang diaplikasikan pada desain ornamen. Selain itu, ada juga motif yang dihasilkan dari imajinasi murni dari pembuatnya (Graves, 2018). Dalam ornamen, *pattern* atau pola adalah guratan garis lurus atau garis lengkung pada motif yang dilakukan secara berulang. Jika sebuah perpaduan garis lurus dan garis lengkung beserta warna digurat terus menerus secara teratur, maka hal yang demikian akan menghasilkan satu pola tertentu.

Pada sejarah ornamen, pola yang pertama kali dianggap sebagai sebuah dekorasi adalah pola geometris. Kemunculannya sebagai sebuah prototipe dari ornamen sudah ditemukan pada peradaban Yunani Kuno di Masa *Mycenae* (Graves, 2018). Media yang digunakan pada masa itu terbuat dari logam. Pada pola geometris, dapat ditemukan pola dari garis lurus dan juga lengkung yang digurat secara berulang. Pola geometris pada seni ornamen lebih banyak didominasi oleh motif yang abstrak. Oleh karena itu pola geometris juga dikenal dengan pola abstrak.

Pada ornamen bergaya Arab, bentuk pola yang menjadi ciri khasnya dikenal dengan istilah *Arabesque*. Pola *Arabesque* biasanya didasari pada linier dari bentuk dedaunan yang saling bertautan. Terkadang terdapat penambahan dengan kombinasi batang pada polanya dengan guratan garis yang berputar (Graves, 2018). Gaya *arabesque* pertama kali digunakan dalam dekorasi arsitektur pada dunia Islam tepatnya di masa Dinasti Abbasiyah pada abad ke 9 (Gambar 5).



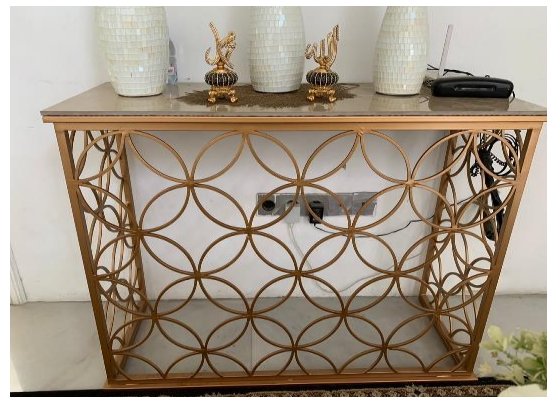
Gambar 5. Pola Dasar Arabesque.

Gaya *Arabesque* merupakan hal yang sangat mendasar pada seni dekorasi ornamen di dunia Islam. Sehingga gaya tersebut sering digunakan secara bergantian antara seni dekorasi Islam atau seni ornamen Arab. *Arabesque* sangat

mempengaruhi perkembangan seni dekorasi Eropa di Masa Renaissance. Sehingga banyak sekali pilar-pilar pada bangunan yang dihiasi dengan gaya *Arabesque* di masa itu. Orang-orang Italia menyebutnya dengan istilah *Arabesco* (Graves, 2018).

### Penerapan Ornamen Arab pada Rumah Keluarga Al-Barqi

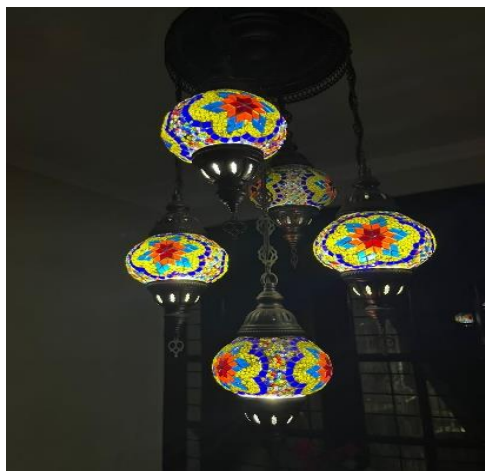
Pada rumah keluarga Al-Barqi, terdapat gaya *Arabesque* yang diterapkan pada *console table*. Penerapan *Console table* di ruang tamu sedikit berbeda dengan *nesting table* pada umumnya. Ukurannya juga lebih tinggi dan diletakkan dengan bersandar di dinding.



Gambar 6. Console Table Bergaya Motif Arabesque

Pada Gambar 6 terlihat motif *Arabesque* dengan gaya floral yang saling bertautan. Ciri floral memang menjadi ciri utama pada Gaya *Arabesque*, karena hal itu menjadi ciri seni Islam dengan peniadaan gambar manusia. Kesan floral tidak hanya dijadikan sebuah hiasan, namun juga bertujuan untuk membentuk sebuah kontinum yang bersifat alami. *Console table* pada rumah keluarga Al-Barqi terlihat lebih dinamis dengan perpaduan antara *arabesque* dengan gaya *art deco* yang mengedepankan tampilan penggunaan *stainless steel*.

Selain pada meja konsol yang bermotif *Arabesque*, identitas budaya Arab pada rumah keluarga Al-Barqi juga dapat dilihat pada lampu gantung Murano (*Murano Chandelier*). Ciri khas utama penggunaan lampu gantung Murano adalah penerapan Gaya *arabesque* yang kental dan digurat pada lampu kaca dengan warna-warna yang terang. Orang-orang Venice Italia pada masa *renaissance* membuat jenis lampu gantung tersebut dan diberi nama *Ciocca* yang berarti buket bunga (Hills, 2019). Penggunaan lampu gantung Murano biasanya diaplikasikan pada ruang-ruang interior seperti istana dan gedung-gedung teater.



Gambar 7. Lampu Gantung Murano (*Murano Chandelier*)

Pada kasus keluarga Al-barqi, lampu gantung Murano diaplikasikan pada ruang semi privat (Gambar 7). Fungsi lampu tersebut tidak hanya sebagai penerang ruangan, namun juga sebagai penerapan identitas budaya Arab pada keluarga Al-Barqi. Terlihat pada gambar desain lampunya tidak memiliki struktur tingkat yang rumit seperti lampu-lampu murano yang banyak digunakan di Eropa. Namun, pada kaca lampu terdapat Gaya *arabesque* modern. Pada bentuk lampu terlihat perpaduan gaya Arab, Eropa, dan juga bulatan lampion khas Tiongkok.

### KESIMPULAN

Pada rumah masyarakat Arab Hadrami studi kasus keluarga Al-Barqi di Tanah Abang Jakarta terdapat penerapan budaya Arab pada desain ruang serta ornamen-ornamen Arab. Pada desain ruang yang ditampilkan terdapat sistem privasi khas Arab pada dua rumah Al-Barqi di Tanah Abang. Sistem privasi menjadi ciri utama pada gaya rumah Arab tradisional untuk memberi ruang privasi yang memisahkannya dari ruang publik.

Selain itu, pada desain ruang yang lain terdapat pengaplikasian *karaweetah* (sofa rendah) pada ruang tamu. Hal tersebut merupakan ciri khas gaya ruang tamu Arab yang mengedepankan sifat komunal dalam interaksi sesamanya.

Pada penerapan ornamen bergaya Arab, terdapat ornamen *Arabesque* yang diterapkan pada meja konsol (*console table*) yang berpadu dengan gaya *art deco* yang modern. Selain itu juga terdapat gaya *Arabesque* pada lampu gantung murano yang diaplikasikan pada ruang tamu yang bersifat semi

privat.

Penerapan desain ruang bergaya Arab serta penerapan ornamen khas Arab bukan hanya bertujuan pada penerapan seni yang bersifat estetis, namun hal itu juga dianggap sebagai pemertahanan tradisi dan budaya Arab di kalangan Arab Hadrami Tanah Abang. Termasuk juga keluarga Al-Barqi sebagai keluarga Arab Hadrami dari kelompok *qabilah*. Hal tersebut menambah khasanah budaya Indonesia yang bersifat multikultural dan bhineka.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunianya, dan pemberian nikmat sehat sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kepada Baginda Rasulullah Muhammad Shollallahu 'Alaihi Wasallam. Ucapan terima kasih teruntuk LPIPM (Lembaga Penelitian, Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat) Universitas Al Azhar Indonesia atas pendanaan yang diberikan untuk penelitian ini melalui skema Grant Stimulus Research 2023. Tidak lupa ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga Abdullah Al-Barqi atas bantuan dan perkenannya pada penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, J., Jaya, A. P., & Armarieno, D. A. (2022). Kekayaan Arsitektural Kampung Arab di Palembang (Kasus Kampung Al Munawar dan Kampung Assegaf). *Archvisual*, 2(1).
- Bamashmous, F. O. (2024). *Furniture that Celebrates the Past Exploring the Nostalgia-Evoking Seating Design in a Case Study of the Hijazi Karaweetah*. Arizona: Arizona State University.
- Bazher, N. M. (2018). Arabic Ethnic Houses In Kampung Arab. *ARSITEKTURA*, 16(1).
- Berg, L. v. (1989). *Hadramaut dan koloni Arab di Nusantara = Le Hadhramout rt. les colonies arabes dans l'Archipel Indien*. Netherland: INIS.
- Graves, M. S. (2018). *Arts of Allusion: Object, Ornament, and Architecture in Medieval Islam*. United Kingdom: Oxford University Press.
- Hills, P. (2019). *Concept of Beauty in Renaissance Art*. London: Routledge.
- Satria, W. D. (2022). Tinjauan Konstruksi Bangunan Rumah Tinggi Di Kampung Arab Al-Munawar Palembang. *Nature (National Academic Journal of Architecture)*, 9(2), 206 - 219.

- Touman, I. A., & al-Ajmi, F. F. (2017). Privacy in Arabian Architecture: Past and Present Differential Understanding—Part I: Egyptian House Designing. *Art and Design Review*, 5(4), 258 - 276.
- Zakariya, A. A. (2023). Etnis Tionghoa di Indonesia: Kepasan sebagai Kawasan Pecina Abad 19-20. *Mozaik Universitas Negeri Yogyakarta*, 14(1).